

Pengelolaan Pembiasaan Keagamaan Di SMK Bakti Ilham Rancaekek Bandung

Irna Juliana*, Dedih Surana, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

irnajuliana25@gmail.com

Abstract. Globalization and technological development have significantly influenced students' moral and religious values. SMK Bakti Ilham Rancaekek is noteworthy for integrating religious habituation into vocational education. This study aims to examine the planning, implementation, evaluation, and supporting and inhibiting factors of the program in shaping students' religious character. Using a descriptive qualitative method with observation, interviews, and documentation techniques, the research found that: (1) The curriculum planning at SMK Bakti Ilham integrates local pesantren-based content into religious habituation activities, encompassing the establishment of vision, mission, educational goals, identification of student needs, and the inclusion of local content subjects in the School-Based Curriculum (KTSP). This local content consists of two main elements: 1) religious practices, and 2) the instillation of Islamic values and etiquette. (2) implementation included religious studies, Qur'an recitation, prayers before and after lessons, congregational dzuhur prayer, istighosah, Celebration of Islamic holidays, Ramadan activities, and get used to greeting people in the morning, being polite, responsible, honest and disciplined. (3) evaluation indicated improvement in students' worship practices and religious understanding. (4) supporting factors included the curriculum, facilities, Islamic environment, and teacher support, while inhibiting factors involved a lack of supervisory teachers, teaching methods, and varied student awareness.

Keywords: *Religious Habituation, Religious Characteron*

Abstrak. Globalisasi dan perkembangan teknologi berdampak signifikan terhadap nilai moral dan keagamaan siswa. SMK Bakti Ilham Rancaekek menjadi menarik karena mengintegrasikan pembiasaan keagamaan dalam pendidikan kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program dalam membentuk karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum di SMK Bakti Ilham mengintegrasikan muatan lokal kepesantrenan kedalam kegiatan pembiasaan keagamaan, yang mencakup penetapan visi, misi, tujuan pendidikan, identifikasi kebutuhan siswa serta penyertaan mata pelajaran muatan lokal dalam KTSP. Muatan lokal ini terdiri dari dua elemen utama: 1) praktik ibadah dan 2) penanaman nilai-nilai adab Islami. (2) pelaksanaan mencakup pengajian kepesantrenan, tadarus, doa sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dzuhur berjamaah, istighosah, Perayaan Hari Besar Islam, pesantren kilat, serta pembiasaan sapa pagi, bersikap sopan, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. (3) evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan konsistensi ibadah siswa. (4) faktor pendukung meliputi kurikulum, fasilitas, lingkungan Islami, dan dukungan guru, sedangkan faktor penghambat mencakup kekurangan guru pembina, keterbatasan metode pembelajaran, dan variasi kesadaran siswa

Kata Kunci: *Pembiasaan Keagamaan, Karakter Religius*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik dari aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, maupun akhlak mulia. Proses pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dalam aspek akademik maupun karakter. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur sebagai bekal hidup bermasyarakat (Desi et al., 2022).

Pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan peradaban dan pembangunan bangsa di masa depan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan kata lain, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kemandirian, dan ketahanan (Nurfadlilah et al., 2024).

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang dapat mempertahankan nilai-nilai moral di tengah arus budaya yang beragam. Meskipun, Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional sejak awal 2010-an, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, terutama terkait keterampilan guru dalam menghubungkan materi akademik dengan pembentukan karakter siswa (Tim PPK Kemendikbud Republik Indonesia, 2017).

Karakter religius menurut Muchamad Rifki et al., (2022) merupakan sifat atau keadaan diri yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang berakar pada ajaran agama. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk identitas kepribadian seseorang yang mencerminkan kesalehan dan integritas moral. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan merupakan proses internalisasi ajaran agama melalui pengulangan perilaku dan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai agama. Proses ini bertujuan membentuk kebiasaan yang mengakar dalam diri individu, sehingga mereka mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan. Melalui pembiasaan tersebut, individu diharapkan dapat mengembangkan karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan. Selain itu, pembiasaan ini juga memberikan pengaruh positif, baik untuk setiap individu hingga masyarakat, dengan mendorong terciptanya perilaku yang selaras dengan ajaran agama (Sari et al., 2023). Namun demikian, agar pembiasaan keagamaan dapat berjalan efektif, diperlukan pengelolaan yang baik dan sistematis dari pihak sekolah. Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Tanpa pengelolaan yang baik, pembiasaan keagamaan berpotensi menjadi kegiatan formalitas tanpa makna yang mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pembiasaan keagamaan dan pendidikan karakter, seperti Implementasi karakter religius menurut Kemendiknas dapat dikenali melalui beberapa indikator yang mencerminkan sikap dan perilaku berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Indikator tersebut mencakup kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan aktivitas, Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI), serta penyediaan sarana yang mendukung pelaksanaan ibadah. Selain itu, karakter religius juga terlihat dari sikap hidup rukun dan saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda (Azizah et al., 2023).

Karakter religius siswa dapat dibentuk melalui berbagai bentuk pembiasaan serta program keagamaan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Contoh bentuk pembiasaan tersebut antara lain pelaksanaan salat Dhuha, membaca Al-Qur'an, bersalaman dengan guru, serta beramal shodaqoh dapat menumbuhkan semangat spiritual dan memperkuat ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menunjukkan perilaku religius, tetapi juga merasakan dampak positif dalam aspek lain, termasuk prestasi belajar mereka. Pembentukan karakter religius yang kuat di sekolah berfungsi sebagai fondasi dalam membina siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, namun juga menjunjung tinggi integritas moral (Rosyida, 2023). Senada dengan pendapat Hamuni, (2024) bahwa "penerapan penguatan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup pelaksanaan ibadah sesuai agama masing-masing, seperti beribadah dengan ikhlas, dzikir, doa bersama, dan pembiasaan shalat Jumat bagi siswa laki-laki yang beragama Islam. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keramahan, kesopanan, dan sikap tolong-menolong yang ikhlas. Pembiasaan karakter toleransi diterapkan dengan menanamkan sikap saling

menghargai tanpa membedakan teman, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan inklusif.” Namun, penelitian mengenai pengelolaan pembiasaan keagamaan di sekolah kejuruan berbasis kepesantrenan, seperti di SMK Bakti Ilham Rancaekek Bandung, masih sangat terbatas. Padahal, sekolah ini memiliki latar belakang unik sebagai pesantren yang bertransformasi menjadi SMK, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religius dalam proses pendidikannya.

SMK Bakti Ilham Rancaekek, yang awalnya merupakan pesantren Al-Ilham, memiliki komitmen kuat dalam membina karakter religius siswa melalui integrasi muatan lokal kepesantrenan dalam kurikulum dan budaya sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir, pengajian, serta bimbingan adab santri menjadi rutinitas harian yang dikelola secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimana pengelolaan pembiasaan keagamaan di sekolah ini dilakukan, serta bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter religius siswa?”. Selanjutnya, penelitian ini memiliki tujuan yang dirincikan dalam poin-poin berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembiasaan keagamaan di SMK Bakti Ilham Rancaekek Bandung.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembiasaan keagamaan di lingkungan SMK Bakti Ilham Rancaekek Bandung.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Bakti Ilham Rancaekek Bandung.
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembiasaan keagamaan di SMK Bakti Ilham Rancaekek Bandung

B. Metode

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam proses pengelolaan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa kelas XI sebanyak 114 siswa di SMK Bakti Ilham Rancaekek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlibat langsung di lapangan secara alami tanpa menggunakan data statistik, dengan tujuan memahami makna dan dinamika sosial secara holistik dan mendalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Umum SMK Bakti Ilham Rancaekek Bandung

SMK Bakti Ilham Rancaekek berlokasi di Jalan Peundeuy No. 32, Desa Bojongsalam, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai keagamaan menjadikan sekolah ini kondusif untuk implementasi pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan konsisten. Bahkan, program pembiasaan keagamaannya selaras dengan visi misi sekolah, yaitu “Terwujudnya lulusan SMK Bakti Ilham yang Religius, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi (RAMPES).”

Perencanaan Pembiasaan Keagamaan Di SMK Bakti Ilham

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa kelas XI dan guru PAI, pembiasaan keagamaan dirancang melalui rapat tahunan dan semesteran. Perencanaan tersebut tertuang dalam program kerja sekolah dan kurikulum muatan lokal kepesantrenan. Perencanaan program ini diawali dengan identifikasi kebutuhan siswa dalam bidang keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyudi et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa “perencanaan yang disusun mencakup perumusan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang terstruktur serta analisis terhadap kebutuhan siswa.”

Di SMK Bakti Ilham, muatan lokal kepesantrenan diintegrasikan sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan keagamaan untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Muatan lokal ini mencakup dua elemen utama, yaitu: (1) praktik ibadah dan (2) penanaman nilai-nilai adab Islami. Praktik ibadah meliputi kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dzikir yang dilakukan bersama-sama di sekolah. Sementara itu, penanaman nilai-nilai adab Islami mencakup

ajaran tentang penghormatan terhadap guru, menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, serta pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam keseharian. Selain itu, melalui kegiatan rutin seperti piket kebersihan dan pelaporan kehadiran, siswa dibiasakan untuk mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga mencakup pengembangan sikap sosial dan kepribadian yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi muatan lokal kepesantren di SMK Bakti Ilham dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai pesantren ke dalam berbagai aspek kurikulum dan kegiatan sekolah. Tujuannya agar nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran, tetapi terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kusumawati & Nurfuadi, (2024) bahwa “integrasi kurikulum pesantren ke dalam kurikulum nasional bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern, dengan memberikan mereka pengetahuan agama yang mendalam serta keterampilan umum yang diperoleh melalui kurikulum nasional.”

Proses perencanaan kurikulum di SMK Bakti Ilham mengintegrasikan muatan lokal kepesantrenan ke dalam kegiatan pembiasaan keagamaan, yang meliputi penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam tahap ini, juga dirumuskan sasaran strategis serta penyertaan mata pelajaran muatan lokal ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sejalan dengan pendapat Supendi et al., (2023) “proses perencanaan kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan melibatkan penyusunan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran muatan lokal ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.

Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Di Lingkungan SMK Bakti Ilham

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan melalui pengajian rutin kepesantrenan yang dilaksanakan sebelum dzuhur setiap hari senin hingga kamis, mencakup doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, sholatat, hafalan doa-doa, surat pendek, tadarus Al-Qur'an. Data hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dari 114 siswa kelas XI menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, meskipun sebagian masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan istighosah setiap Jumat di akhir bulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyida, (2023), “Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan mencakup berbagai kegiatan, seperti pendampingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA), pelaksanaan shalat Dzuhur dan Dhuha secara berjamaah, serta pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar. Selain itu, juga terdapat istighosah, praktik ibadah, serta pembelajaran kitab kuning, serta kegiatan hadrah yang turut memperkuat nilai-nilai keagamaan. Siswa juga dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar melalui program “One Day Nine Ayat.” Seluruh kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.”

Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, perayaan Hari Besar Islam (PHBI), serta pesantren kilat di bulan Ramadhan, sejalan dengan pendapat Azizah et al., (2023), kemendiknas mengungkapkan bahwa “implementasi karakter religius dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencerminkan sikap dan perilaku berlandaskan nilai keagamaan. Indikator tersebut meliputi kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, perayaan hari-hari besar keagamaan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan ibadah. Selain itu, karakter religius juga tercermin dalam sikap hidup rukun dan saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda.” Peran guru dalam kegiatan ini sangat penting, tidak hanya sebagai pembimbing dalam praktik ibadah, tetapi juga sebagai teladan sekaligus penasehat dalam membentuk sikap dan akhlak siswa. Selaras dengan pendapat Putri et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa “pendidik perlu memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang baik, khususnya dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat, karena mereka berperan sebagai teladan serta menjadi contoh bagi peserta didik.”

Guru di SMK Bakti Ilham menanamkan tata krama melalui program sapa pagi, pembiasaan salam, dan pengawasan kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat Wahyuni et al., (2022), yang mengungkapkan bahwa “Fresh Morning merupakan salah satu program pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan membentuk karakter positif pada siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan berulang, sehingga dapat menanamkan kebiasaan baik dalam perilaku siswa, terutama dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. khususnya dalam membentuk karakter religius di lingkungan sekolah. Fresh Morning diawali

dengan kegiatan sapa pagi, dilanjutkan dengan pembiasaan amal harian seperti dzikir Al-Matsurat, shalat Dhuha, kultum, serta penyampaian kalimat motivasi dari wali kelas.”

Sekolah juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, tolong menolong, sopan dan santun saat sedang pembelajaran mengerjakan tugas, ujian maupun diluar kegiatan tersebut. Selaras dengan pendapat Hamuni, (2024), “implementasi penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keramahan, kesopanan, dan sikap tolong-menolong yang ikhlas, serta karakter toleransi dengan mengajarkan sikap saling menghargai tanpa membedakan teman, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan inklusif.”

Evaluasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Bakti Ilham

Evaluasi terhadap pembiasaan keagamaan di SMK Bakti Ilham Rancaekek dilaksanakan secara berkala setiap semester. Sejalan dengan pendapat Manik, (2023), yang mengungkapkan bahwa “evaluasi berkala merupakan proses penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan spesifik, sehingga tidak berlangsung secara terus-menerus.”

Evaluasi ini melibatkan seluruh guru, bukan hanya guru pembina, tetapi juga laporan dari orang tua siswa. Selaras dengan pendapat Mayasari et al., (2022), yang mengungkapkan bahwa “sekolah berfungsi sebagai wadah untuk memvalidasi nilai-nilai, menjalin kerja sama antara staf sekolah, siswa, dan orang tua, serta mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter”.

Evaluasi terhadap siswa juga dilakukan dengan menggunakan tes lisan. Selaras dengan El Hasbi et al., (2024), yang mengungkapkan pendapat Joughin, (2010) bahwa “tes lisan merupakan metode evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perkembangan pemahaman agama dan kebiasaan ibadah siswa.”

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek pemahaman agama dan kebiasaan beribadah, yang juga mendapat pengakuan dari orang tua. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih religius, lebih dekat dengan agama, dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Perubahan positif dalam sikap dan religiusitas siswa terlihat bukan sekedar dalam aktivitas keagamaan di sekolah, namun juga dalam keseharian mereka. Evaluasi ini memperkuat bahwa program pembiasaan keagamaan berhasil menciptakan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Bakti Ilham

Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas yang memadai, seperti mesjid untuk kegiatan keagamaan, serta modul ajar yang sudah dirancang untuk mendukung pembelajaran kepesantrenan. Selain itu, dukungan dari guru dan pihak sekolah berperan besar dalam membimbing dan mengingatkan siswa agar terus berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Suasana sekolah yang Islami juga memberikan pengaruh positif bagi siswa, memungkinkan mereka lebih mudah membangun kebiasaan religius. Faktor lingkungan, seperti dorongan dari teman sebaya, turut menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam menjalankan ibadah dan memahami ajaran agama. Sejalan dengan pendapat Pridayani & Rivauzi, (2022), yang menyatakan bahwa “ada empat aspek yang mendukung terdiri dari: i) buku sebagai sarana penguatan karakter, ii) motivasi dan kemauan siswa, iii) ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta iv) berbagai kegiatan keagamaan.”

Faktor pendukung atau beberapa kendala masih dihadapi dalam pelaksanaan program pembiasaan keagamaan ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah guru pembina, yang menyebabkan kesulitan dalam mengondisikan seluruh siswa secara efektif. Hal ini selaras dengan pendapat Pridayani & Rivauzi, (2022), yang mengungkapkan bahwa “kurangnya pengawasan dari guru menjadi salah satu hambatan dalam program penguatan karakter religius. Pengawasan terhadap perilaku siswa seharusnya lebih ditingkatkan, mengingat guru berperan sebagai teladan di sekolah yang selalu diperhatikan oleh para siswa.” Selain itu, metode pengajaran yang masih bersifat klasikal dianggap kurang menarik dan perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan lebih efektif. Waktu pelaksanaan kegiatan kepesantrenan yang berdekatan dengan shalat dzuhur juga menjadi kendala, karena durasi yang terbatas dapat mempengaruhi optimalisasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dari sisi siswa, beberapa di antara mereka masih mengalami kesulitan kesadaran siswa dalam

mempertahankan konsistensi, terutama saat menghadapi kesibukan akademik atau merasa lelah karena jadwal sekolah yang padat. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang mengurangi efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius secara merata. Sejalan dengan pendapat Pridayani & Rivauzi, (2022), “Salah satu hambatan dalam program penguatan karakter religius adalah minimnya kesadaran diri.”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implementasi pembiasaan keagamaan di SMK Bakti Ilham, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum di SMK Bakti Ilham mencakup integrasi muatan lokal kepesantrenan kedalam kegiatan pembiasaan keagamaan, yang melibatkan penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah. Pada tahap perencanaan juga dirumuskan sasaran strategis atau identifikasi kebutuhan siswa serta dimasukkan mata pelajaran muatan lokal kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Muatan lokal kepesantrenan ini terdiri dari dua elemen utama, yaitu: (1) praktik ibadah, yang meliputi kegiatan keagamaan rutin, dan (2) penanaman nilai-nilai adab Islami, yang mencakup ajaran tentang tata krama, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan mencakup berbagai kegiatan rutin seperti pengajian kepesantrenan setiap hari senin sampai Kamis sebelum dzuhur yang mencakup doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, istighosah setiap satu bulan sekali, serta perayaan hari besar Islam setiap tahun dan pesantren kilat dibulan Ramadhan. Pembiasaan bersikap sopan santun seperti jujur, saling tolong menolong serta bertanggung jawab dalam tugas sekolah, disiplin setiap kegiatan disekolah, serta menyapa dan salam kepada guru maupun pengunjung yang lebih tua. Program ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan religius siswa.
3. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program tersebut, dengan menggunakan metode tes lisan, pengamatan langsung, serta laporan dari guru dan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman agama dan kebiasaan ibadah siswa secara signifikan.
4. Faktor pendukung keberhasilan program pembiasaan ini meliputi ketersediaan fasilitas yang memadai, kurikulum dan modul ajar yang sudah tersedia, kebijakan sekolah, suasana sekolah yang Islami, serta motivasi dari lingkungan sekitar. Faktor penghambat yang ditemukan mencakup keterbatasan jumlah guru pembina, metode pembelajaran yang perlu lebih inovatif, serta kurangnya disiplin dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Dedih Surana., Drs., M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Ibu Hj. Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd atas segala arahan, bimbingan, serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini, serta kepada seluruh dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta kontribusi selama studi hingga tersusunnya skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

- El Hasbi, A. Z., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Pendidikan (Tes Tertulis, Tes Lisan, Tes Perbuatan). *Al Furqan : Jurnal Agama, Sosisal, Dan Budaya*, 3(3), 1428–1449.
- Hamuni, S. F. &. (2024). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah Implementation Of Strengthening Religious Character Education For Students In The School Environment*. 17(2), 132–137.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Manik, K. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkala Di Ssekolah Dasar. *ANALYSIS: Journal of Education*, 1(2), 140–148. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/329>
- Mayasari, A., Sopian, A., Ridwan, W., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2060–2069. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.676>
- Muchamad Rifki, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, M. P. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai. *Vol. 11 No. 001 (2022): Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue 2022)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Nurfadlilah, I., Asikin, I., Aziz, H., Islam, P., & Bandung, U. I. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Baik Dan Kuat Di Smp Negeri 9 Bandung Pendahuluan Pendidikan yang bermutu sangat penting dalam rangka meningkatkan peradaban pembangunan bangsa di masa mendatang , sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang R. 1(2)*, 217–225. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.6145>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Putri, G. N., Hayati, F., & Inten, N. (2024). Implikasi Pendidikan QS. Al-Araf Ayat 26 tentang Berbusana Syar'i terhadap Pembentukan Akhlak Berpakaian A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3765>
- Rosyida, F. F. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Berbasis Pesantren Darul Ulum Rejosari Kab Grobogan. *Pijar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 33–41. <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/13%0Ahttp://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/download/13/12>
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Supendi, Wadud, A. A., & Hanafiah. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Pada Mts Negeri 32 Jakarta. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana Islam, Universitas Bandung, Nusantara*, 9(5), 528–539.

- Wahyudi, R., Hariyati, N., & Mariana, N. (2024). Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3311–3317. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1056>
- Wahyuni, I. S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Analisis Dampak Fresh Morning terhadap Karakter Religius di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 11825–11831. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2842758&val=13365&title=Analisis Dampak Fresh Morning terhadap Karakter Religius di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2842758&val=13365&title=Analisis%20Dampak%20Fresh%20Morning%20terhadap%20Karakter%20Religius%20di%20SMPIT%20Al-Irsyad%20Al-Islamiyyah%20Karawang)